

Penerapan Metode *Questions Students Have* (QSH) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang NKRI pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar

Rumaniyatun *

Guru Kelas V SDN 2 Nglangitan, Kec. Tunjungan, Kab. Blora

*rumaniyatunnglangitan@gmail.com

Abstract. *the purposes of this research are to describe the application of Questions Students Have (QSH) Method in Civil Education learning about the Integrity of the Unity Republic of Indonesia on the Fifth Class students of 2 Nglangitan Elementary School on the First Semester of the 2015/2016 Year Academic and to analyze the learning result in Civil Education learning about the Integrity of the Unity Republic of Indonesia on the Fifth Class students of 2 Nglangitan Elementary School on the First Semester of the 2015/2016 Year Academic. The procedure of this research is a Classroom Action Research (CAR) in two cycles and each cycle consist of three meetings. The result of this research are 1) the application of Questions Students Have (QSH) Method in Civil Education learning about the Integrity of the Unity Republic of Indonesia on the Fifth Class students of 2 Nglangitan Elementary School on the First Semester of the 2015/2016 is writing a question and analyzing the question according to the degree of difficulty and 2) the application of Questions Students Have (QSH) Method is increasing the learning result in Civil Education learning about the Integrity of the Unity Republic of Indonesia on the Fifth Class students of 2 Nglangitan Elementary School on the First Semester of the 2015/2016.*

Kata kunci: *questions students have, civic education, outcome learning, elementary education*

1. 1. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu unsur penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. PKn diperkenalkan sejak bangku Sekolah Dasar (SD) bertujuan bukan hanya memberikan kemampuan berpendapat, menghargai pendapat dan perbedaan maupun bermusyawarah, tetapi juga pembentukan karakter sebagai warga negara. Untuk itu, materi PKn pun beragam dan berkembang sesuai dengan kematangan peserta didik.

Pembelajaran PKn di Kelas V pada awal Semester I tentang Keutuhan Negara Republik Indonesia (NKRI) berlangsung pasif karena berlangsung secara klasikal dan karakter peserta didik yang enggan bertanya lebih lanjut. Dengan materi yang cukup sulit dan kondisi tersebut, maka peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menguasai materi. Hal ini sesuai dengan beberapa pertanyaan dari guru yang tidak dapat dijawab dengan benar oleh sejumlah peserta didik. Hanya beberapa peserta didik saja yang dapat menjawab dengan benar. Masih banyak diantara mereka yang terdiam atau menjawab dengan salah.

Sesuai dengan hasil observasi pada pembelajaran di kondisi awal diketahui jumlah peserta didik pasif sebanyak lima anak, jumlah peserta didik cukup aktif sebanyak tujuh anak, jumlah peserta didik

aktif sebanyak empat anak dan jumlah peserta didik sangat aktif sebanyak tiga anak.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik pun masih belum memuaskan. Hal tersebut sesuai dengan nilai ulangan harian dimana nilai rata-rata sebesar 62,63 dan ketuntasan hasil belajar sebesar 47,36%. Sesuai dengan hasil belajar tersebut, maka pembelajaran belum ideal dengan masalah pada peserta didik yang pasif dalam bertanya lebih lanjut sesuai dengan materi.

Sesuai dengan uraian di atas, penulis melakukan tindakan dalam pembelajaran dengan menerapkan Metode Questions Students Have (QSH). Dalam pembelajaran, peserta didik menerima ringkasan materi yang singkat dan padat dan mempelajarinya dengan cepat. Selanjutnya, peserta didik harus menulis satu pertanyaan yang berkaitan dengan ringkasan materi tersebut tanpa perlu berdiskusi dengan temannya [1] [2]. Metode QSH adalah teknik yang tepat untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan, yaitu bertanya secara tertulis pada kartu pertanyaan [3] [4].

Sesuai dengan jumlah peserta didik, maka terdapat beragam pertanyaan dengan berbagai tingkat kesulitan. Penerapan Metode QSH ditunjang dengan seting tempat duduk melingkar, sehingga pergeseran kartu pertanyaan lebih mudah dan lancar. Dalam pembelajaran, peserta didik wajib menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya, peserta didik membaca dan menganalisis pertanyaan dari temannya sesuai dengan kartu pertanyaan yang digeser terus-menerus hingga kembali kepada peserta didik tersebut. Kartu pertanyaan dengan banyak tanda centang (\checkmark) adalah pertanyaan yang sulit. Selanjutnya, penulis membimbing pembahasan pertanyaan dengan diskusi kelas. Dengan cara ini, maka setiap peserta didik harus bertanya secara tertulis dan menjawab secara lisan. Mereka terlibat dalam pembelajaran secara aktif dan menarik kesimpulan sesuai dengan pembahasan materi [5].

1. 2. Metode Penelitian

Waktu penelitian adalah tiga bulan, mulai bulan Agustus sampai bulan Oktober yang bertepatan dengan periode awal Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. Tempat penelitian adalah SDN 2 Nglangitan, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora, tepatnya di Kelas V. Subyek penelitian adalah peserta didik Kelas V SDN 2 Nglangitan, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora pada Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak sembilanbelas anak. Subyek penelitian terdiri dari sepuluh anak putra dan sembilan anak putri.

Data penelitian adalah aktifitas belajar dan hasil belajar sesuai dengan sumber data primer yaitu, peserta didik. Sumber data primer terdiri dari data dokumentasi kartu pertanyaan, data hasil observasi, data hasil belajar peserta didik dan data dokumentasi foto kegiatan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes berupa alat evaluasi hasil belajar berupa soal ulangan harian. Teknik nontes berupa data dokumentasi kartu pertanyaan, data hasil observasi dan data dokumentasi foto kegiatan penelitian. Validasi data dalam penelitian ini mencakup data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Model Siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua Siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II.

1. 3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran PKn di Kelas V pada awal Semester I tentang Keutuhan Negara Republik Indonesia (NKRI) menggunakan peta Indonesia sebagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran klasikal tersebut, peran guru sebagai sumber belajar sangat dominan dalam menjelaskan materi dan peran peserta didik masih pasif dengan memperhatikan penjelasan lisan. Dalam tanya jawab antara guru dengan peserta didik, hanya beberapa peserta didik saja yang dapat menjawab dengan benar. Masih banyak diantara mereka yang terdiam atau menjawab dengan salah. Selain itu, peserta didik juga enggan bertanya lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada pembelajaran di Kondisi Awal.

Hasil belajar pun masih belum memuaskan. Hal ini sesuai dengan nilai ulangan harian dimana nilai rata-rata sebesar 62,63 dan ketuntasan hasil belajar sebesar 47,36%. Untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik, khususnya dalam bertanya lebih lanjut sesuai dengan materi, maka

penulis melakukan tindakan dalam pembelajaran dengan menerapkan Metode Questions Students Have (QSH). Dalam pembelajaran, peserta didik harus bertanya secara tertulis dengan menulis pertanyaan pada kartu pertanyaan. Dengan demikian, aktifitas belajar peserta didik meningkat. Dengan meningkatnya aktifitas belajar peserta didik diharapkan juga meningkatkan hasil belajar.

Tindakan pada Siklus I meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil soal ulangan harian dimana hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 71,05 dan ketuntasan hasil belajar sebesar 63,15%.

Tabel 1. Refleksi pada Siklus I.

No	Indikator Kinerja	Keterangan
1	Peserta didik dapat menulis pertanyaan yang dianggap sulit dan relevan dengan materi pada kartu pertanyaan	Semua peserta didik dapat menulis pertanyaan pada kartu pertanyaan sesuai dengan frekuensi sebanyak 19, sehingga indikator kinerja terpenuhi
2	Peserta didik dapat menganalisis pertanyaan secara obyektif sesuai dengan penguasaan materi	Semua peserta didik dapat menganalisis pertanyaan pada kartu pertanyaan sesuai dengan frekuensi sebanyak 19, sehingga indikator kinerja terpenuhi
3	Peserta didik berani menjawab pertanyaan secara lisan	Sebagian besar peserta didik berani menjawab pertanyaan secara lisan sesuai dengan frekuensi sebanyak 16, sehingga indikator kinerja terpenuhi walaupun sejumlah jawaban masih sering salah dan dikoreksi oleh peserta didik yang lain
4	Peserta didik berani bertanya dalam pembahasan pertanyaan	Sebagian peserta didik bertanya dalam pembahasan pertanyaan sesuai dengan frekuensi sebanyak 10, sehingga indikator kinerja belum terpenuhi walaupun hanya beberapa peserta didik yang bertanya lebih lanjut
5	Peserta didik berani berpendapat dalam pembahasan pertanyaan	Sebagian peserta didik berpendapat dalam pembahasan pertanyaan sesuai dengan frekuensi sebanyak 12, sehingga indikator kinerja belum terpenuhi walaupun hanya beberapa peserta didik yang berpendapat
6	Peserta didik mencapai hasil belajar dengan memenuhi KKM sekolah yang telah ditentukan	Nilai rata-rata sebesar 71,05 yang lebih besar daripada KKM sekolah sebesar 62, sehingga indikator kinerja terpenuhi
7	Ketuntasan belajar terpenuhi, yaitu sebesar 75%	Ketuntasan hasil belajar sebesar 63,15%, sehingga indikator kinerja belum terpenuhi

Sesuai dengan refleksi pada Siklus I, maka penulis menganalisis keberhasilan, permasalahan yang masih terjadi dan perbaikan tindakan sebagai berikut:

- a. a) Keberhasilan: 1) aktifitas belajar peserta didik meningkat, khususnya dalam bertanya secara tertulis, 2) hasil belajar peserta didik meningkat, khususnya nilai rata-rata.
- b. b) Permasalahan yang masih terjadi: 1) aktifitas belajar peserta didik dalam menganalisis pertanyaan belum obyektif karena tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberi tanda cek dengan benar, 2) aktifitas belajar peserta didik dalam pembahasan masih pasif, khususnya dalam bertanya lebih lanjut dan berpendapat, 3) hasil belajar peserta didik belum memuaskan, khususnya ketuntasan hasil belajar yang belum memenuhi 75%.
- c. c) Perbaikan tindakan: 1) memperbaiki desain kartu pertanyaan, 2) menulis pertanyaan lebih dari satu pada kartu pertanyaan.

Tindakan pada Siklus II, peserta didik bertanya dengan menulis boleh lebih dari satu pertanyaan pada kartu pertanyaan. Hal ini bertujuan supaya peserta didik bebas bertanya sesuai dengan kesulitan

dan keingintahuan, baik materi sekarang maupun materi terdahulu. Sesuai dengan hasil observasi pada lembar observasi diketahui bahwa peserta didik menulis satu pertanyaan maupun lebih dari satu pertanyaan pada kertas pertanyaan.

Dengan desain kartu pertanyaan yang baru, peserta didik menganalisis pertanyaan sesuai dengan kategori tingkat kesulitan, yaitu mudah, sedang atau sulit. Dengan demikian, peserta didik menganalisis setiap pertanyaan. Namun dalam pembahasan, peserta didik yang memberi tanda cek pada kolom mudah masih ada yang menjawab dengan salah dan dikoreksi oleh temannya yang lain yang juga memberi tanda cek pada kolom mudah. Selain itu, peserta didik juga aktif dalam pembahasan, baik berani menjawab secara lisan, berani bertanya dalam pembahasan pertanyaan maupun berani berpendapat dalam pembahasan pertanyaan.

Tindakan pada Siklus II meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dengan bertanya secara bebas, sehingga menulis beberapa pertanyaan pada materi sekarang maupun materi terdahulu. Dalam pembahasan, peserta didik juga berani menjawab, bertanya lebih lanjut maupun berpendapat. Sesuai dengan hasil pembahasan, penulis memberikan catatan akhir, sehingga penguasaan materi semakin kuat.

Tindakan pada Siklus II meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil soal ulangan harian dimana hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 80,52 dan ketuntasan hasil belajar sebesar 84,21%.

Penulis merefleksikan hasil tindakan pada Siklus II dengan indikator kinerja dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Refleksi pada Siklus II

No	Indikator Kinerja	Keterangan
1	Peserta didik dapat menulis pertanyaan yang dianggap sulit dan relevan dengan materi pada kartu pertanyaan	Semua peserta didik dapat menulis pertanyaan pada kartu pertanyaan sesuai dengan frekuensi sebanyak 19, sehingga indikator kinerja terpenuhi
2	Peserta didik dapat menganalisis pertanyaan secara obyektif sesuai dengan penguasaan materi	Semua peserta didik dapat menganalisis pertanyaan pada kartu pertanyaan sesuai dengan frekuensi sebanyak 19, sehingga indikator kinerja terpenuhi
3	Peserta didik berani menjawab pertanyaan secara lisan	Sebagian besar peserta didik berani menjawab pertanyaan secara lisan sesuai dengan frekuensi sebanyak 19, sehingga indikator kinerja terpenuhi walaupun sejumlah jawaban kadang-kadang salah dan dikoreksi oleh peserta didik yang lain
4	Peserta didik berani bertanya dalam pembahasan pertanyaan	Sebagian besar peserta didik bertanya dalam pembahasan pertanyaan sesuai dengan frekuensi sebanyak 16, sehingga indikator kinerja terpenuhi walaupun frekuensinya masih terpusat pada beberapa peserta didik yang bertanya lebih lanjut
5	Peserta didik berani berpendapat dalam pembahasan pertanyaan	Sebagian besar peserta didik berpendapat dalam pembahasan pertanyaan sesuai dengan frekuensi sebanyak 15, sehingga indikator kinerja terpenuhi frekuensinya masih terpusat pada beberapa peserta didik yang berpendapat
6	Peserta didik mencapai hasil belajar dengan	Nilai rata-rata sebesar 80,52 yang lebih

	memenuhi KKM sekolah yang telah ditentukan	besar daripada KKM sekolah sebesar 62, sehingga indikator kinerja terpenuhi
7	Ketuntasan belajar terpenuhi, yaitu sebesar 75%	Ketuntasan hasil belajar sebesar 84,21%, sehingga indikator kinerja terpenuhi

Sesuai dengan refleksi pada Siklus II, maka tindakan telah memenuhi indikator kinerja. Dengan demikian, tindakan berhasil dan tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pembelajaran pada Kondisi Awal ditunjang dengan peta Indonesia sebagai media pembelajaran yang berlangsung secara klasikal. Guru berperan sebagai sumber belajar yang dominan, sehingga peserta didik hanya duduk dan memperhatikan serta enggan bertanya. Hal ini menyebabkan aktifitas belajar peserta didik cenderung pasif. Lebih lanjut, hal ini menyebabkan hasil belajar belum memuaskan dengan nilai rata-rata sebesar 62,63 dan ketuntasan hasil belajar sebesar 47,36%.

Pada Siklus I, pembelajaran dengan seting seting meja-kursi melingkar. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik mempelajari ringkasan materi kemudian menulis pertanyaan sesuai dengan ringkasan materi tersebut pada kertas pertanyaan. Hal ini menyebabkan aktifitas belajar peserta didik meningkat, khususnya dalam bertanya secara tertulis.

Pada Siklus II, pembelajaran hampir sama dengan pembelajaran pada Siklus I, hanya saja menggunakan kartu pertanyaan dengan desain yang diperbarui. Dengan desain kartu pertanyaan tersebut, peserta didik menganalisis pertanyaan sesuai dengan kategori tingkat kesulitan, yaitu mudah, sedang atau sulit.

Pembahasan pertanyaan dengan diskusi kelas, sehingga aktifitas belajar peserta didik semakin meningkat dengan menjawab pertanyaan secara lisan, bertanya lebih lanjut maupun berpendapat. Dalam pembahasan tersebut, guru menggunakan media pembelajaran yang relevan, misalnya peta Indonesia, lambang Garuda Pancasila dan poster pahlawan. Pada tahap akhir, guru memberikan memberikan catatan hasil pembahasan.

Analisis aktifitas belajar pada Siklus I dan Siklus II sesuai dengan hasil pengamatan pada lembar pengamatan sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Aktifitas Belajar pada Siklus I dan Siklus II.

No	Aspek Pengamatan	Frekuensi pada Siklus I	Frekuensi pada Siklus II
1	Dapat menulis pertanyaan yang dianggap sulit dan relevan dengan materi pada kartu pertanyaan	19	19
2	Dapat menganalisis pertanyaan secara obyektif sesuai dengan penguasaan materi	19	19
3	Berani menjawab pertanyaan secara lisan	16	18
4	Berani bertanya dalam pembahasan pertanyaan	10	16
5	Berani berpendapat dalam pembahasan pertanyaan	12	15
Rata-rata	15,2	17,4	

Sesuai dengan pembahasan tiap siklus dan antar siklus, penulis memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Questions Students Have (QSH)* membutuhkan ringkasan materi dan kartu pertanyaan.
2. Penerapan Metode *Questions Students Have (QSH)* membutuhkan seting meja-kursi

melingkar, sehingga memudahkan melakukan pergeseran kartu pertanyaan.

3. 3. Penerapan Metode *Questions Students Have (QSH)* meningkatkan aktifitas belajar peserta didik, khususnya dalam bertanya secara tertulis.
4. 4. Penerapan Metode *Questions Students Have (QSH)* ditindaklanjuti dengan pembahasan, sehingga mengetahui jawaban yang benar.
5. 5. Penerapan Metode *Questions Students Have (QSH)* ditindaklanjuti dengan pembahasan materi menggunakan media pembelajaran yang relevan, sehingga penguasaan materi semakin kuat.

Penerapan Metode *Questions Students Have (QSH)* meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode question student have adalah suatu metode yang mengajak murid untuk belajar aktif, belajar aktif sangat diperlukan oleh murid untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika murid pasif atau hanya menerima dari guru ada kecenderungan dari murid untuk melupakan apa yang telah diberikan [6] [7]. Selain bertanya, metode question student have juga menuntut siswa dapat mencoba memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada [8]. Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi murid melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada murid yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan [9] [10]. metode Question Student Have merupakan cara yang tidak membuat murid takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan sehingga dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa. [11][12] [13] [14] [15].

1. 4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Questions Students Have (QSH) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang Keutuhan Negara Republik Indonesia (NKRI) pada peserta didik Kelas V SDN 2 Nglangitan di Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan menulis pertanyaan sesuai dengan materi dan menganalisis pertanyaan sesuai dengan kategori tingkat kesulitan.
2. Penerapan Metode Questions Students Have (QSH) meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang Keutuhan Negara Republik Indonesia (NKRI) pada peserta didik Kelas V SDN 2 Nglangitan di Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. Pada Kondisi Awal, nilai rata-rata 62,63 dan ketuntasan hasil belajar 47,36%, pada Siklus I, nilai rata-rata 71,05 dan ketuntasan hasil belajar 63,15% dan pada Siklus II, nilai rata-rata 80,52 dan ketuntasan hasil belajar 84,21%.

1. 5. Referensi

1. [1] Adam, D. T., Sonya F.T. (2019). Meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sd melalui model pembelajaran kooperatif question students have dan fishbowl. *Jurnal Padagogik*, **2(1)**, 14 - 27.
2. [2] Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. [3] Ginting, E. L., Panni A. L. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Word Square pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Organisasi Kelas V SDN 066045 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, **4(1)**.
4. [4] Hanurawan, F., BE Soetjipto. (2018). Pengembangan buku panduan guru untuk pembelajaran PKn SD/MI melalui berbagai Model Cooperative Learning. *Jurnal Sains Psikologi*
5. [5] Isjoni. (2007). *Pembelajaran Visioner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
6. [6] Kusuma, Aryani Ine dan Susatim, Markum. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia.
7. [7] Purwanti, Endang. (2008). *Asemen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
8. [8] Rifa'i, Ahmad dan Anni, Catharina Tri. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

9. [9] Sagala, S. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
10. [10] Silberman, Mel. (2007). 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
11. [11] Siregar, E. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
12. [12] Sumiati & Asra. (2009). Metode Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.
13. [13] Ubaedillah, Ahmad dan Rozak, Abdul. (2008). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education). Jakarta: ICCE UIN
14. [14] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
15. [15] Uno, H. B. (2007). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.